

Kontribusi Keterlibatan Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan

Nanang Aria Sandika^{1*}, Ai Halik²

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Sungai Penuh, Jambi, Indonesia.

²Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Lampung, Indonesia.

*Korespondensi: nanangaria57@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Dikirim: 29 Agustus 2022

Direvisi: 21 Januari 2023

Diterima: 24 Januari 2023

Kata Kunci:

Keterlibatan Orang Tua,
Kemandirian; Siswa;
Jurusan.

Abstrak

Tujuan Penelitian: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keterlibatan orang tua terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Karena banyaknya siswa yang mengalami kesulitan seperti tidak dapat menentukan jurusan.

Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 384 orang dan mengambil sampel 196 siswa. Ukuran penelitian adalah model skala Likert dan ukuran keterlibatan orang tua (0,766) dan kemandirian siswa dalam seleksi utama (0,777). Data dianalisis menggunakan regresi berganda.

Hasil Penelitian: Berdasarkan analisis data maka diketahui bahwa keterlibatan orang tua sangat tinggi, hingga mencapai 85%. Selanjutnya, hasil analisis data kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan dikategorikan mandiri (tinggi) dengan persentase 80%. Setelah dilakukan analisis regresi maka diketahui keterlibatan orang tua berkontribusi terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan (20,7%).

Kesimpulan: Dapat diartikan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi dalam memandirikan siswa menentukan pilihan jurusan yang akan dijalaninya.

Implikasi: Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau pertimbangan bagi siswa, guru dan semua yang terlibat sebelum memutuskan pilihan jurusan yang dipilihnya. Guru tidak hanya menyerahkan kepada siswa, guru bisa menyarankan kepada siswa untuk mendiskusikannya kepada orangtua.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (selanjutnya disingkat SMA) di Indonesia saat ini dirancang untuk membimbing siswa menuju kemandirian, berdasarkan pertimbangan bahwa kemandirian adalah landasan bagi remaja untuk menjadi dewasa. Kemandirian dapat mendasari seseorang dalam menentukan sikapnya, dalam mengambil keputusan yang tepat, dalam menentukan dan menegakkan prinsip kebenaran dan kebaikan. Siswa yang gagal dalam mencapai kemandirian akan berdampak negatif pada dirinya. Siswa akan tergantung kepada orang lain sehingga menyebabkan selalu keraguan dalam mengambil keputusan sendiri. Keragu-raguan dan kebingungan yang dirasakan berujung pada proses mengambil keputusan. Orang yang bingung dan ragu-ragu cenderung mencari solusi dari orang lain saat membuat keputusan (Devianti, 2015; Santrock, 2010; Wibowo, 2015).

Sekolah SMA merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselesaikan sebelum memasuki pendidikan tinggi. Secara umum, SMA menawarkan dua spesialisasi: Spesialisasi Matematika dan Sains (MIA) dan Spesialisasi Ilmu Sosial (IIS). Pada kurikulum terbaru saat ini yaitu Kurikulum Merdeka Belajar peminatan atau penjurusan MIA atau IIS kembali pada kelas XI dan XII (Hattarina dkk., 2022). Konsep Merdeka Belajar sangatlah berbeda dengan kurikulum yang pernah ada dan digunakan oleh pendidikan formal di Indonesia. Merdeka Belajar mengacu pada kemandirian belajar, artinya pada kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa sebebaskan dan senyaman mungkin untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, bebas dari tekanan dan stress, dengan tetap memperhatikan bakat yang melekat pada dirinya. Konsep pendidikan baru ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu para siswa. Merdeka Belajar berarti guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Menentukan jurusan merupakan salah satu faktor penting dalam kesuksesan siswa ke depannya. Penjurusan SMA merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa sebagai bagian dari dunia kerja dan sumber daya (Rahayu, 2014; Sudarma, 2021; Wirianto, 2014).



Kemandirian pada masa remaja yang harus dicapai oleh mereka, salah satunya adalah kemandirian perilaku dalam pemilihan jurusan. Karakteristik kedua, kadang-kadang disebut otonomi perilaku, sesuai dengan kemampuan untuk membuat dan bertindak berdasarkan keputusan independen (Steinberg & Laurence, 1999). Salah satu faktor yang memberikan pengaruh tercapainya tujuan tersebut yaitu keterlibatan orang tua/peran pengasuhan. Perkembangan kemandirian remaja dalam pengambilan keputusan juga difaktori oleh hal lain. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan seorang siswa di sekolah, dan saling berkaitan, antara lain faktor internal seperti kondisi psikologis dan fisiologis, sedangkan faktor eksternal adalah kondisi keluarga dan sosial (Daharnis & Ardi, 2016). Pengambilan keputusan pemilihan jurusan juga dipengaruhi oleh kehidupan sosial, masyarakat, orangtua, kerabat, dan teman (Kustiyahningsih & Syafa'ah, 2015).

Pengambilan keputusan sangat penting pada masa remaja karena berdampak pada kehidupan remaja, termasuk pilihan teman, jurusan, dan karir masa depan mereka. Remaja sering menganggap pengambilan keputusan dengan ambiguitas, ketegangan, dan kebingungan. Remaja membuat sebagian besar keputusan karena mereka melalui transisi yang sulit dan sia-sia (Walgito, 2010). Dalam penelitian Fajaria menemukan bahwa remaja yang seusia SMA kemandirian peserta didik dalam pemilihan jurusan dikategorikan sangat mandiri dalam mengambil keputusan untuk pemilihan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dalam pemilihan jurusan, memiliki kepercayaan diri dalam pemilihan jurusan (Fajaria dkk., 2013). Setelah diskusikan lebih lanjut siswa mampu memilah keadaan dan kualitas permasalahannya yang bersifat jangka pendek seperti memilih mode baju, musik, film, dan sebagainya. Remaja memilih berdiskusi dengan teman sebaya. Sedangkan permasalahan yang bersifat jangka panjang, seperti pemilihan jurusan, sekolah lanjutan, dan lain sebagainya mereka memilih berdiskusi dengan orangtua.

Beberapa penelitian menemukan pola hubungan yang sama bahwa dukungan sosial dari keluarga memainkan pengaruh penting terhadap kematapan dalam keputusan karier yang dimulai dari pengambilan jurusan (Widyastuti, 2013). Demikian pula, dukungan sosial dari anggota keluarga, terutama bantuan dalam bentuk informasi, memfasilitasi pengambilan keputusan karier (Rahma & Rahayu, 2018). Teman sebaya juga membantu dalam membantu orang mengeksplorasi karir dan mencapai kematangan karir (Hendayani & Abdullah, 2018) (Rossallina & Salim, 2019). Orangtua juga dianggap sebagai mitra diskusi paling penting bagi siswa dalam memilih jurusan yang mengarah ke karier (Ikonen dkk., 2018)

Dukungan yang positif dari orang tua dan guru dapat membuat siswa lebih siap mengambil keputusan pemilihan jurusannya, baik itu kesiapannya untuk segera mengambil keputusan pemilihan jurusan, karier, informasi yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan karier ataupun konsistennya suatu informasi yang didapatkan untuk mengambil keputusannya. Hasil ini sejalan dengan apa yang disampaikan (Garcia dkk., 2015) bahwa dukungan orang tua dan guru membentuk kepercayaan diri siswa dalam membuat keputusan terkait jurusan dan ini akan semakin meningkatkan pandangan positif siswa tentang karier masa depannya. Optimisme ini biasanya berkaitan dengan kesiapan (*readiness*) siswa dalam mengambil keputusan karier. Selain itu, Urbig dan Monsen mengatakan bahwa orang tua dan guru membuat siswa memandang masa depan mereka secara positif karena siswa dapat mengandalkan mereka untuk memberikan bimbingan dan bantuan pada saat dibutuhkan. Artinya bahwa keterlibatan orang tua berperan dalam kemandirian siswa dalam memilih jurusan. Namun, sejauh mana keterlibatan orang tua lebih besar atau lebih kecil perlu diselidiki. Hasil nantinya bisa menunjukkan sejauh mana keterlibatan orang tua berkontribusi pada kemandirian siswa dalam pilihan belajar mereka (Urbig & Monsen, 2012).

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif korelatif, mengkaji sejauhmana keterlibatan orang tua memberikan kontribusi terhadap kemandirian siswa dalam memilih jurusan. Sugiyono (2015) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian didasarkan filosofi positivis dan dipakai guna mempelajari populasi atau sampel tertentu. data dianalisis kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk pengujian hipotesis. Data deskriptif adalah data yang menggambarkan fakta, gejala, kejadian/peristiwa yang sedang atau sedang terjadi (Soendari, 2012; Suliyanto & MM, 2017).

Serta korelasi merupakan metode penelitian untuk mengkaji besarnya hubungan antara satu hubungan dengan hubungan lainnya (Sugiyono, 2015). Jadi metode kuantitatif deskriptif korelatif adalah penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari siswa dan siswi SMAN 3 Sungai Penuh yang berjumlah 384 siswa dengan rinci sebagai berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Populasi |
|---------------|------------|------------------|
| 1 | X MIA I | 22 siswa |
| 2 | X MIA II | 25 siswa |
| 3 | X MIA III | 26 siswa |
| 4 | X MIA V | 26 siswa |
| 5 | X MIA VI | 26 siswa |
| 6 | X MIA VII | 26 siswa |
| 7 | X MIA VIII | 26 siswa |
| 8 | X MIA IX | 26 siswa |
| 9 | X IIS I | 21 siswa |
| 10 | X IIS II | 21 siswa |
| 11 | X IIS III | 20 siswa |
| 12 | X IIS V | 21 siswa |
| Jumlah | | 384 siswa |

Pengambilan sampel pada umumnya menggunakan teknik random atau secara acak (Sugiyono, 2015). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2017). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari keseluruhan individu yang menjadi populasi penelitian dan mewakili populasi tersebut. Besarnya ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Yusuf, 2017) sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + N.e^2}$$
$$s = \frac{384}{1 + 384 \times 0.05^2}$$
$$s = \frac{384}{1 + 384 \times 0.0025}$$
$$s = \frac{384}{1.96} = 195,9 = 196$$

Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 196 siswa. Setelah mendapatkan jumlah dari total sampel, maka langkah selanjutnya adalah mengambil sampel dengan cara undian untuk menentukan responden penelitian ini. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Bahan dan Peralatan

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini angket, dalam hal ini angket tentang keterlibatan orang tua dengan indikator memberikan dukungan, menjadikan contoh teladan, memberikan penguatan positif dan memberikan arahan ataupun perintah. Dan angket tentang kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan dengan indikator dengan kemampuan dalam mengambil keputusan, tidak mudah terpengaruh atau ketahanan terhadap pengaruh orang lain dan memiliki kepercayaan diri dalam pilihan jurusan yang dipilih. Angket yang telah disusun diujicobakan untuk mendapatkan nilai validitas dan

realibilitas. Angket yang telah valid dan realibilitas digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tersebut.

Prosedur Penelitian

Peneliti langsung ke lokasi penelitian dan bertemu dengan siswa yang menjadi subjek penelitian. Dilanjutkan dengan menyebarkan angket. Hal ini dilakukan bertujuan agar terhindar dari kesalahan dan biasanya data yang terkumpul. Peneliti langsung menjelaskan kepada subjek penelitian, maksud, tujuan, cara dan apa yang harus mereka isi. Secara siswa dipandang cukup jelas dan paham apa yang harus mereka lakukan, maka pengumpulan bisa dilanjutkan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan untuk meninjau besarnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Data informasi terungkap melalui instrument terkait Keterlibatan Orang Tua dalam kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan. Data dianalisis dengan beberapa regresi. Analisis dibantu oleh *IBM SPSS for Windows* untuk mendeskripsikan menilai tingkat hubungan antara keterlibatan orangtua dan kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan.

HASIL

Data korelasi yang diperoleh antara keterlibatan orang tua dan otonomi siswa dalam memilih jurusan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Korelasi Antara Keterlibatan Orangtua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan

| Correlations | | | |
|-------------------------------------------|----------------------------|-----------------------|-------------------------------------------|
| | | Keterlibatan Orangtua | Kemandirian Siswa Dalam Pemilihan Jurusan |
| Keterlibatan Orangtua | <i>Pearson Correlation</i> | 1 | ,386** |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | | ,000 |
| | <i>N</i> | 196 | 196 |
| Kemandirian Siswa Dalam Pemilihan Jurusan | <i>Pearson Correlation</i> | ,386** | |
| | <i>Sig. (2-tailed)</i> | ,000 | |
| | <i>N</i> | 196 | 196 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2 tailed).

Data dalam penelitian ini meliputi variabel keterlibatan orangtua (X1), kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan (Y). Sehingga deskripsi data keterlibatan orangtua sebagai berikut;

Tabel 3. Skor Keterlibatan Orangtua

| Sub Variabel | Skor | |
|------------------------------|---------------|-----------|
| | Rata-rata (%) | Ket |
| Memberi dukungan | 83 | T |
| Menjadi contoh teladan | 88 | ST |
| Memberi penguatan positif | 88 | ST |
| Memberi perintah atau arahan | 59 | S |
| Keseluruhan | 85 | ST |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa keterlibatan orang tua sangat tinggi, hingga mencapai 85%. Keterlibatan orangtua dalam bentuk memberikan dukungan, menjadikan contoh teladan, memberikan penguatan positif dan memberikan arahan ataupun perintah. Selanjutnya, didapatkan hasil hitungan data kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan

| Sub Variabel | Skor | |
|-------------------------------------------|---------------|----------|
| | Rata-rata (%) | Ket |
| Kemampuan siswa dalam mengambil keputusan | 76 | T |
| Memiliki ketahanan terhadap pengaruh lain | 82 | T |
| Memiliki kepercayaan diri | 84 | ST |
| Keseluruhan | 80 | T |

Berdasarkan tabel 3 dapat memperlihatkan bahwa secara keseluruhan kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan dikategorikan mandiri (tinggi) dengan persentase 80%. Kemandirian siswa dalam hal ini ditandai dengan kemampuan dalam mengambil keputusan, tidak mudah terpengaruh atau ketahanan terhadap pengaruh orang lain dan memiliki kepercayaan diri dalam pilihan jurusan yang dipilih.

Analisa statistika deskriptif dilakukan pada penelitian ini untuk melihat rata-rata dan sebaran setiap variabel. Kemudian, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui besaran kontribusi keterlibatan orangtua terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Sebelum dilakukan analisis kontribusi maka dilakukan pengujian persyaratan analisis melalui uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas. Analisis awal yang melakukan uji normalitas menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov, hasil nilai sig sebesar 0,147 untuk keterlibatan orang tua dan 0,304 untuk kemandirian siswa dalam memilih jurusan, yang artinya dengan nilai dari kedua variabel berdistribusi normal. Berikutnya dilanjutkan dengan melakukan uji linieritas, tampak bahwa data variabel keterlibatan orangtua dengan kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan adalah dengan nilai Sig. $0.000 \leq 0.05$, yang artinya data dari dua variabel linier. Selanjuta dilakukan uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel keterlibatan orangtua, dengan nilai VIF sebesar $1.175 < 5$ dan nilai VIF kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan sebesar $1.175 < 5$.

Setelah memenuhi persyaratan, maka dilanjutkan analisis kontribusi Keterlibatan Orangtua terhadap Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan. Pada tabel 4 ditampilkan hasil analisis kontribusi keterlibatan orangtua terhadap kemandirian siswa sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Regresi Sederhana Keterlibatan Orangtua terhadap Kemandirian Siswa dalam Pemilihan Jurusan.

| Variabel | R | R Square |
|-------------------|-------|----------|
| X ₁ -Y | 0,455 | 0,207 |

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai R sebesar 0,455 dengan nilai R Square sebesar 0.207 yang menunjukkan koefisien regresi keterlibatan orang tua terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Hal ini memperlihatkan 20,7% besarnya kontribusi keterlibatan orangtua terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Klasifikasi tingkat kontribusi berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 6. Klasifikasi tingkat kontribusi berdasarkan hasil penelitian

| % Kontribusi | Tingkat Kontribusi |
|--------------|--------------------|
| 010% | Sangat Rendah |
| 10,1%-20% | Rendah |
| 20,1%-30% | Sedang |
| 30,1%-40% | Tinggi |
| > 50% | Sangat Tinggi |

Kontribusi keterlibatan orangtua terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan berdasarkan hasil penelitian sebesar 21%, apabila dirujuk dari table 2 maka tingkat kontribusinya termasuk pada kategori sedang.

PEMBAHASAN

Analisis kontribusi keterlibatan orang tua terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan, menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua berkontribusi secara signifikan terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan sebesar 21%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Esters & Bowen (2005) menunjukkan bahwa (1) orang tua menjadi faktor utama mempengaruhi anak memilih pekerjaan/karir, dan (2) pekerjaan orang tua (ibu dan ayah) secara signifikan ada hubungan ketika anak memilih pekerjaan. Relevansi penelitian ini adalah bahwa orang tua merupakan faktor utama dalam pilihan karir siswa. Selanjutnya, temuan Darling (Thalib, 2017) menunjukkan bahwa pola asuh memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sosialisasi, kemandirian, pengendalian diri, otonomi, rasa ingin tahu, persahabatan, orientasi prestasi, dan proses nilai sosial anak meningkat.

Menurut Fatimah, kemandirian dalam bertindak membutuhkan kesempatan, dukungan, dan keterlibatan keluarga dan masyarakat (Fatimah, 2010). Selain itu faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih jurusan adalah peran orang tua, pengaruh teman sebaya. Status sosial ekonomi orang tua dan fasilitas belajar (Sukmadinata, 2019). Dengan demikian, keterlibatan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih jurusan. Kemandirian ini dibuktikan karena siswa mampu mengklasifikasikan situasi dan kualitas masalah. Siswa memilih berdiskusi dengan teman sebaya untuk masalah yang bersifat jangka pendek, sedangkan yang sifatnya jangka Panjang seperti keputusan untuk melanjutkan studi dan pilihan jurusan lebih berdiskusi dengan orang tua. Namun, kemauan remaja untuk mencari nasihat orang dewasa masih sangat kuat, terutama pada masalah remaja dan pengasuhan, dan meningkat pada masa remaja akhir.

Menunjukkan bahwa remaja yang lebih tua bersedia beralih ke orang dewasa yang memenuhi syarat yang nasihatnya dianggap sangat berharga. Pengetahuan wawasan memberikan kesiapan dan kemampuan dalam memilih keputusan (Baiti & Munadi, 2014). Di sisi lain, sebenarnya memberikan siswa kemampuan untuk membuat keputusan, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab.

Esptein menjelaskan keterlibatan orang tua di sekolah bahwa (1) keluarga wajib memiliki kebutuhan mendasar memastikan anak yang sedang tumbuh selamat dan sehat, (2) Sekolah melakukan komunikasi dengan keluarga terkait perkembangan anaknya, serta membicarakan program yang akan dilakukan; (3) Orang tua harus lebih terlibat di sekolah; dan (4) Kegiatan belajar di rumah. di sekolah yang sering mereka hadiri; (6) meningkatkan kerjasama dengan organisasi masyarakat (Santrock, 2003).

Ballentina dalam (Hornby, 2005) menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua mencakup beberapa hal yaitu; (1) peningkatan komunikasi antara orangtua dan anak, (2) keterlibatan orangtua dalam akademik anak, (3) Hadir di sekolah serta tercegah dari hal yang mengganggu, (4) Penyelesaian pendidikan tinggi, (5) orang tua merasakan, (6) pengharapan orangtua yang tinggi, (7) peningkatan kebiasaan belajar, dan (8) orangtua memutuskan untuk melanjutkan pendidikan mereka sendiri.

Hawes & Jesney menjelaskan terlibat orang tua pada anaknya yaitu terlibat dalam pendidikan dan pengalamannya (Tolada, 2012). Wentzel & Wigfield mengemukakan "Parental involvement are positive and caring relationships that can lead children to have secure relations with their parents. Orang tua terlibat dalam membangun hubungan positif dan menunjukkan kepedulian kepada anaknya, yang dapat menimbulkan hubungan anak dan rasa aman antar orang tua (Wentzel dkk., 2009). Desforges & Abouchaar menyebutkan bahwa keterlibatan orangtua yaitu orangtua yang menunjukkan sikap yang baik di rumah, menyediakan lingkungan yang aman dan stabil, stimulasi intelektual, diskusi orang tua-anak, sebagai model yang baik berdasarkan nilai-nilai sosial dan pendidikan yang konstruktif serta aspirasi yang tinggi berkaitan dengan pemenuhan pribadi dan kewarganegaraan yang baik (Desforges & Abouchaar, 2003). Selanjutnya, keterlibatan orangtua sebagai bentuk perhatian atau kegiatan orangtua yang bertujuan untuk keberhasilan pendidikan anaknya (Junianto & Wagiran, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua berkontribusi terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan. Kontribusi keterlibatan orangtua terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan berdasarkan penelitian ini 21%. Sedangkan 79% lagi faktor yang berkontribusi terhadap kemandirian siswa dalam pemilihan jurusan seperti konsep diri, teman sebaya serta dukungan

sosial dan lainnya. Hasil kajian penelitian ini dapat dijadikan sebagai grand tour atau sebagai informasi awal untuk kajian yang lebih detail mengenai kemandirian mahasiswa dalam pemilihan jurusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). The Compatibility Student Choice of University Majoring; A preliminary studies. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 101–109.
- Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A literature review* (Vol. 433). DfES London.
- Devianti, R. (2015). Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.29210/112600>
- Fajaria, D., Marjohan, M., & Sukmawati, I. (2013). Kemandirian Perilaku Peserta Didik dalam Pemilihan Jurusan dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.24036/02013221720-0-00>
- Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Garcia, P. R. J. M., Restubog, S. L. D., Bordia, P., Bordia, S., & Roxas, R. E. O. (2015). Career optimism: The roles of contextual support and career decision-making self-efficacy. *Journal of Vocational Behavior*, 88, 10–18.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 1(1), Article 1.
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5189>
- Hornby, G. (2005). *Improving parental involvement*. A&C Black.
- Ikonen, K., Leinonen, R., Asikainen, M. A., & Hirvonen, P. E. (2018). The influence of parents, teachers, and friends on ninth graders' educational and career choices. *International Journal of Gender, Science and Technology*, 9(3), 316–338.
- Junianto, D., & Wagiran, W. (2013). Pengaruh kinerja mengajar guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3).
- Kustiyahningsih, Y., & Syafa'ah, N. (2015). Sistem pendukung keputusan untuk menentukan jurusan pada siswa sma menggunakan metode kNN dan SMART. *Jurnal Sistem Informasi Indonesia*, 1(1).
- Rahayu, E. B. (2014). Algoritma C4. 5 Untuk Penjurusan Siswa SMA NEGERI 3 PATI. *Progr. Stud. Tek. Inform. Fak. Ilmu Komput*, 3–6.
- Rahma, U., & Rahayu, E. W. (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11(3), 194–205. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.3.194>
- Rossallina, L., & Salim, R. A. (2019). Perilaku eksplorasi karier, dukungan sosial, dan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier SMP. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 224–239. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2627>
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Soendari, T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif* (Vol. 17).
- Steinberg, & Laurence. (1999). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Sudarma, M. (2021). *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Otentik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2019). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suliyanto, S. E., & MM, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Thalib, S. B. (2017). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Tolada, T. (2012). Hubungan keterlibatan orang tua dengan prestasi belajar anak usia sekolah di SDIT Permata Hati, Banjarnegara. *Unpublished undergraduate's thesis) Universitas Indonesia, Depok, Indonesia*.
- Urbig, D., & Monsen, E. (2012). The structure of optimism: "Controllability affects the extent to which efficacy beliefs shape outcome expectancies." *Journal of Economic Psychology*, 33(4), 854–867.
- Walgito, B. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wentzel, K. R., Wigfield, A., & Miele, D. (2009). *Handbook of motivation at school* (Vol. 704). Routledge New York, NY.
- Wibowo, P. A. (2015). Hubungan Aspirasi edukasi Orang Tua dengan Proses Pengambilan Keputusan Karier Siswa di SMA 36 Jakarta. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.041.15>
- Widyastuti, R. J. (2013). Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa. *Jurnal BK Unesa*, 3(1), 231–238.
- Wirianto, D. (2014). Perspektif historis transformasi kurikulum di Indonesia. *Islamic Studies Journal*, 2(1).
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (4 ed.). Kencana.